



**Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam**  
**Vol 2 No 2 Tahun 2023**  
**ISSN: 2808-2362**  
<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

---

## **INOVASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN DAR AL-DZIKRA ASSUNNIYAH WONOREJO KENCONG**

**Titin Nur Hidayati, Fathur Rahma**

Universitas Al Falah Assunniyyah

e-mail: [titinnurhidayati77@gmail.com](mailto:titinnurhidayati77@gmail.com) , [fathurrahmanw23@gmail.com](mailto:fathurrahmanw23@gmail.com)

### **Abstract**

Most Islamic boarding schools innovate by including Al-Qur'an memorization activities as one of the superior programs that receive special attention. Public interest in the Tahfidz Al-Qur'an program is getting bigger day by day. The proof is that many parents choose Islamic boarding schools that have the tahfidz Al-Qur'an program in them as a priority choice for their children, so that their children will later become Muhafidz Qur'ans who will certainly be the pride of their parents, especially in the afterlife. But memorizing the Qur'an is not an easy thing as easy as turning our palms. There are many processes that we have to go through in it. So using the right method and carrying out several innovations in it will facilitate our steps in getting the maximum quality of memorization. The commitment to maintaining a lifetime of memorization must also be instilled so that this awareness grows automatically within ourselves. This research paper will discuss the meaning of memorizing the Qur'an, the legal basis for memorizing the Qur'an, various methods of choice in memorizing the Qur'an, the methods applied at the Tahfidz Al-Qur'an Dar al-dzikra Assunniyyah Islamic Boarding School and innovation provided by Islamic boarding schools to produce superior and competent hafidz Qur'an graduates.

Keywords: *Innovation, Tahfidz Al-Qur'an program, Dar al-dzikra Assunniyyah*

### **Abstrak**

Sebagian besar pesantren melakukan inovasi dengan memasukkan Program kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan yang mendapatkan perhatian khusus. Minat masyarakat terhadap program Tahfidz Al-Qur'an semakin hari semakin besar. Buktinya adalah banyak orang tua yang memilih pesantren yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an di dalamnya sebagai pilihan prioritas untuk anaknya, sehingga anaknya nanti akan menjadi Muhafidz Qur'an yang tentu akan menjadi kebanggaan orang tuanya utamanya diakhirat nanti. Tetapi menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah semudah membalik telapak tangan. Ada banyak proses yang harus dilewati didalamnya. Maka menggunakan metode yang tepat dan melakukan beberapa inovasi didalamnya akan memudahkan langkah dalam mendapatkan kualitas hafalan yang maksimal .komitmen menjaga hafalan seumur hidup juga harus ditanamkan agar kesadaran itu tumbuh secara otomatis di dalam diri.

Makalah penelitian ini akan membahas tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, dasar hukum menghafal Al-Qur'an, berbagai metode pilihan dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang diterapkan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dar al-dzikra Assunniyyah serta inovasi yang diterapkan pesantren untuk menciptakan lulusan hafidz Qur'an yang unggul dan kompeten.

Kata Kunci: *Inovasi, Program Menghafal Al-Qur'an, Pesantren Dar al-dzikra Assunniyyah*

## **PENDAHULUAN**

Umat Islam memiliki dua sumber hukum yang utama yaitu Al- Qur'an dan hadits Rasulullah saw. Sebagai umat islam, sudah seharusnya untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup . Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang paling dihormati dan dimuliakan dibanding kitab-kitab yang lainnya, bahkan Allah memuliakan orang yang membaca dan yang menghafalnya.

Dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

“Barangsiapa membaca Alquran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.”

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal tersebut dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, terkandung redaksi dan juga ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Allah berfirman didalam Al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al- Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al- Qamar/54:17).

Ayat di atas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis pada surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an didalamnya untuk orang yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi AlQur'an.

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga AlQur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Jikalau dari awal mempunyai kemauan yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah. Banyak permasalahan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat

---

<sup>1</sup> Mansur, Y. (2016) . *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an* Jakarta, Zikrul Hakim.

yang tinggi dan juga mendapatkan keridhoan di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan yang mendukung, manajemen waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>2</sup>

Tentunya perlu perhatian khusus dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an yang di miliki. Dalam penelitiannya Inayah Khulatifah menjelaskan bahwa sebuah proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika menggunakan metode, dan metode tersebut dikatakan baik jika tercapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan metode dalam penerapannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an?
2. Apa dasar hukum menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja metode dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apa saja Metode Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah?
5. Bagaimana Program kegiatan menghafal Al-Qur'an santri PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah?
6. Apa inovasi Program kegiatan Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan memahami Pengertian Menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui dasar hukum menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui apa saja metode dalam menghafal Al-Qur'an
4. Untuk mengetahui bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Dar al-dzikra Assunniyyah
5. Untuk mengetahui program kegiatan menghafal Al-Qur'an santri PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah
6. Untuk mengetahui inovasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pesantren. data yang dikumpulkan langsung terhadap objek yang bersangkutan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.

Peneliti melakukan penelitian terhadap inovasi program kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren tahfidz Al-Qur'an Dar al-dzikra yang terletak di desa wonorejo

---

<sup>2</sup> As-Sirjani, R. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al- Qur'an Solo*, Aqwam.

<sup>3</sup> Khulatifah, I. (2021). *Pengaruh Metode Fami Bisyauiqin terhadap bacaan AlQur'an binnadzar santri pondok pesantren Salafiyah Kediri*. In Indonesian Jurnal of Humanities and Social Science, 2(1).

kecamatan kencong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Dengan pendekatan fenomenologis ini, peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta dan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Subyek Penelitian ini adalah, Pengasuh dan Guru Tahfidz al-Qur'ān Pesantren Dar al-dzikra Assunniyyah serta Para santri Dar al-dzikra Assunniyyah. Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah : Wawancara (Interview), Pengamatan (Observasi), Dokumentasi. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti, dikumpulkan, dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dar al-dzikra Assunniyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di desa wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Jawa Timur. Pondok pesantren ini diasuh oleh seorang guru ngaji yang bernama Fathur Rahman yang *notabene* adalah muassis dan pengasuh dari pesantren dar al-dzikra assunniyyah. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, jumlah santri di pondok pesantren ini berjumlah 11 santri. rinciannya adalah 2 santri putra dan 9 santri putri. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren ini berjumlah 3 orang.

Data lain juga menunjukkan bahwa pondok pesantren ini mengelola 2 lembaga pendidikan yang sifatnya non formal. Di antara lembaga tersebut yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fattah unit 102, Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fattah. Program kegiatan di pesantren ini selain menghafal Al-Qur'an ada juga Pembelajaran Tilawah dan Nagham Al-Qur'an, kemudian pembelajaran kitab kitab dasar seperti Mabadi Fiqih, Aqidatul awam, Tarikhun Nabi, khulasoh Nurul Yaqin, Jawahirul Kalamiyah, Akhlaqul Banin, Tarikhun Nabi, Muntakhabat, Tanbihul Muta'allim. Kemudian ada pembelajaran bahasa arab dan nahwu shorof serta pengajian kitab tafsir jalalain untuk mendukung kemampuan memahami isi Al-Qur'an.

Pesantren ini berdiri pada tahun 2016 berawal dari asrama bagi anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah atas yang berada disekitar Pesantren yang fokus kepada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an/ hafalan surat pilihan dan kitab kitab dasar yang dimulai sepulang dari sekolah yaitu pada sore hari bakda Ashar sampai dengan malam hari sehingga orang tua tidak merasa khawatir kalau sepulang dari sekolahnya anaknya akan pergi ke sembarang tempat dan terpengaruh oleh pergaulan bebas yang terjadi pada anak anak/ remaja umumnya dan juga mengurangi dampak negatif dari tekhnologi smartphone akan membuatnya kecanduan dan malas mengerjakan segala sesuatu. Dan dalam kurun waktu setahun ini semua santri yang mukim fokus pada kegiatan menghafal Qur'an.

## 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari bahasa Arab حَفَظَ يَحْفَظُ تَحْفِظُ artinya yang memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>4</sup> Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz yang artinya ingat. Kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat.

Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Kemudian secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut: Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan, Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian, Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makharijul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam benak dan hati kita agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

## 2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Yunus, M. (1990) *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta, Hidakarya Agung, cet.3.

<sup>5</sup> Nawabudin, A. R. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Sinar Baru.

Para ulama' berpendapat sama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, dimana kewajiban ini hanya ditanggihkan kepada sebagian umat. Apabila dari suatu anggota masyarakat ada yang mealaksanakan, maka gugur kewajiban terhadap yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan juga dalam kitab Fadhilah Amal bahwa menghafalkan Al Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Jika tidak ada seorangpun yang hafidz Al-Qur'an, maka seluruh kaum muslimin berdosa.

Mulla Ali Qari Rahmatullah 'alaih meriwayatkan dari Az-Zarkasyi Rahmatullah 'alaih, "jika dalam satu kampung atau kota tidak ada seorangpun penduduknya yang hafal Al-Qur'an, maka semua penduduk kampung itu berdosa". "Dari Sayyidina Umar bin Khaththab r.a, Baginda Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur'an ini dan merendahkan yang lainnya dengannya (Al-Qur'an) pula". (HR. Muslim) Apabila seseorang telah menghafalkan seluruh bagian Al-Qur'an atau sebagian darinya, hendaknya ia selalu mengulang-ngulang bagian yang dihafal hingga tidak akan mudah lupa.

### **3. Macam macam metode Menghafal Al-Qur'an**

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk program kegiatan menghafal al-Qur'an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal al-Qur'an.

Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, menuliskan ada 5 metode dalam menghafal al-Qur'an, yaitu :

#### ***Metode Wahdah***

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayatayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benarbenar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

#### ***Metode Kitabah***

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

#### ***Metode Sima`i***

Sima`i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawa umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

#### ***Metode Gabungan***

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

### ***Metode Jama`***

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama. Dalam redaksi yang lain menyebutkan metode untuk menghafal AlQur'an adalah:

### ***Bin-Nazhar***

Metode ini ialah membaca dengan cermat yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhrajul huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara terus-menerus. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

### ***Tahfidz***

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan yang menghafalkannya.

### ***Talaqqi***

Metode talaqqi ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

### ***Takrir***

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal atau yang sudah pernah disetorkan kepada guru tahfizh. Tujuan dari takrir ini adalah mengulang supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan selain dengan ustadz juga bisa dilakukan sendiri.

### ***Tasmi'***

Metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada satu orang maupun kepada banyak orang. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' juga dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dalam menghafal. Menurut pemahaman penulis bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau teknik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada banyak sekali metode dalam menghafal Al-Qur'an dan setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafalkan AlQur'an. Secara umum untuk menghasilkan hafalan yang terjaga dengan baik atau hafalan yang mutqin (lancar) kebanyakan dari para penghafal Al-Qur'an memperpadukan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dengan metode takrir (mengulang hafalan).

## **4. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Dar al-dzikra Assunniyyah.**

### ***Metode Tahsin Talaqqi***

Kata tahsin diambil dari kata dalam bahasa arab *حَسَّنَ يَحْسِنُ تحسیناً* mengandung arti memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Hal ini menuju pada konteks membaguskan dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an.

Metode tahsin ini diwajibkan bagi semua santri yang binnadhhor yang akan menghafal Al-Qur'an. Metode ini menitik beratkan pada makhraj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Dalam Metode tahsin ini guru/ ustadz memberi contoh secara langsung dan berhadapan dengan santri dalam membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Karena dengan cara seperti itu seorang guru bisa melihat apakah makhorijul huruf yang diucapkan santri sesuai dengan kaidah atau tidak. Jika dikaitkan dengan zaman sekarang di mana perkembangan iptek juga semakin lebih maju, orang memilih sesuatu yang lebih praktis dalam belajar Al-Qur'an menggunakan aplikasi ataupun audio. Sehingga makhorijul huruf kurang diperhatikan. Karena bagaimanapun juga teknologi itu lahir akibat desakan kebutuhan dalam dunia nyata.

Maka dari itu pesantren dar al-dzikra Assunniyyah menerapkan metode dasar yang tepat dalam membekali peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah Tajwidnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu membumikan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.<sup>7</sup>

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.<sup>8</sup> Metode tahsin ini di bimbing oleh guru/ustadz dan diaplikasikan kepada santri yang dalam bimbingan sebelum menghafal (binnadhhor) jadwalnya setiap hari 2 kali dan santri yang sudah dalam proses menghafal setiap seminggu 2 kali pertemuan.

#### **Metode Ziyadah (Talaqqi dan Mandiri)**

Kata ziyadah di ambil dari kata dalam bahasa arab زاد يزيد زيادة yang artinya bertambah. Pengertian metode ziyadah yaitu menambah hafalan atau menghafal ayat baru. dalam penerapannya di pesantren Tahfidz Dar al-dzikra Assunniyyah Metode Ziyadah ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu Ziyadah Talaqqi dan Ziyadah Mandiri, tahapan pertama ziyadah talaqqi Ziyadah Talaqqi adalah metode yang diterapkan dengan cara guru/ ustadz membacakan 1 halaman atau lebih ayat yang akan dihafal dan santri menyimak dengan teliti sampai selesai. Kemudian santri membaca ulang sesuai dengan apa yang dicontohkan guru/ ustadz. Bila ada kesalahan guru membetulkan. Manfaatnya adalah menghindari kesalahan pada redaksi huruf/ kalimat dari ayat ayat yang akan dihafalkan. Dan juga kesalahan pada tajwid, karena kalau sudah jadi hafalan akan sulit dan butuh proses untuk membetulkannya. Dan bila tidak ada kesalahan pada tahapan pertama maka selanjutnya langsung masuk pada tahapan kedua yaitu ziyadah mandiri, dimana santri akan menghafal secara mandiri 1 halaman yang sudah dibacakan dan ditashih bacaannya tadi oleh guru. Teknik ziyadah mandiri adalah mengulang setiap ayat yang akan dihafal sebanyak 20 kali

---

<sup>6</sup> Ahmad, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*.

<sup>7</sup> Hamdani, M. (2018). *Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati*. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*

<sup>8</sup> Suherman, S. (2017). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*. ANSIRU PAI: *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2).



pengulangan dengan membaca, kemudian dihafalkan dengan diulangi sebanyak 20 kali pengulangan tanpa melihat dengan posisi Al-Qur'an tetap di buka kemudian di ulangi lagi sebanyak 20 kali tanpa melihat dengan posisi Al-Qur'an ditutup, Kemudian pindah menghafal ayat berikutnya juga dengan tehnik seperti itu. Kemudian ayat pertama dan kedua di sambung dengan diulangi sebanyak 20 kali pengulangan lagi. Dan ayat ketiga dan seterusnya juga menggunakan tehnik yang sama yaitu di sambung dengan ayat sebelum sebelumnya dan tehnik menyambungny diulangi sebanyak 20 kali pengulangan. Volume pengulangan tergantung dari kemampuan masing-masing individu, apabila kemampuan menghafalnya cepat volume pengulangannya bisa lebih sedikit dan apabila menghafalnya lambat maka volume pengulangannya akan lebih banyak. Akan tetapi dengan volume pengulangan yang lebih banyak maka hafalan akan lebih awet dan tidak mudah hilang.

#### ***Metode Tadarus Al-Qur'an Fami Bisyauiqin***

Untuk menghasilkan lisan yang terampil dan terbiasa dengan al-Qur'an, maka dibutuhkan kesungguhan untuk mencapainya, yaitu dengan jalan riyadhotul lisan. Membiasakan lisan agar terampil dengan ayat-ayat al-Qur'an, sesuai dengan nadzam jazariyyah. Ibarat sopir bus yang setiap hari lewat di jalanan, sebenarnya sopir itu tidak menghafalkan jalan yang ada, tetapi karena sudah terbiasa dengan jalan yang dia lewati setiap hari, maka dia akan menjadi hafal dengan sendirinya, istilahnya bisa karena biasa, *likulli syai'in minal kulina wal biasa*.<sup>9</sup> maka pembiasaan ini di harapkan mampu memunculkan self addicted (ketagihan dari dalam dirinya untuk membaca Al-Qur'an) dan bacaan Al-Qur'an InsyaAllah akan cepat meresap dalam fikiran ataupun di hati. Tadarus Al-Qur'an Fami Bisyauiqin di pandu oleh Ustadz/ Ustadzah atau santri lama yang bacaan Al-Qur'annya sudah fasih. Kegiatan Tadarus Fami Bisyauiqin dilaksanakan seperti jadwal seperti tabel di bawah ini :

---

<sup>9</sup> Faizin, M. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*. Hamalatul Qur'an, Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an 1(2).

Tabel 1. Jadwal Tadarus metode fami bisyauqin

الايام	بعد التحد	بعد الصبح	بعد الضحى	بعد العصر	بعد العشاء
الجمعة	البقرة ١- ١٤١	البقرة ١٤٢- ٢٨٦	ال عمران ١- ١٣٢	ال عمران ١٣٣- ٢٠٠	النساء ١- ١٧٦
السبت	الماءدة ١- ١٢٠	الانعام ١- ١٦٥	الاعراف ١- ٢٠٦	الانفال ١- ٧٥	التوبة ١- ١٢٩
الأحد	يونس ١- ١٠٩	هود ١- ١٢٣	يوسف ١- ١١١	الرعد ١- ٤٣ ابراهيم ١- ٥٢	الحجر ١- ٩٩ النحل ١- ١٢٨
الاثنين	الاسراء ١- ١١١ الكهف ١- ١١٠	مريم ١- ٩٨ طه ١- ٩٨	الانبياء ١- ١١٢ الحج ١- ٧٨	المؤمنون ١- ١١٨	النور ١- ٦٤ الفرقان ١- ٧٧
الثلاثاء	الشعرة ١- ٢٢٧ النمل ١- ٩٣	القصاص ١- ٨٨ العنكبوت ١- ٦٩	الروم ١- ٦٠ لقمان ١- ٣٤	السجدة - الاحزاب	سباء-فاطر- يس
الأربعاء	الصقاة-ص- الزمر	غافر-فصلت- الشورى	الزخرف-الدخان- الجاثية	الاحقاف-محمد	الفتح- الحجرات
الخميس	ق-الذاريات الطور-الحديد	المجادلة- التحريم	الملك-نوح	الجن-المرسلات	النباء-الناس

### Metode Tasmi'

Tasmi' berasal dari diambil dari kata dalam bahasa arab *تسميعاً* yang artinya mendengarkan. Maksudnya disini adalah mendengarkan atau dengan kata lain memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan di hadapan guru, santri yang lain atau wali dari santri tersebut. Tasmi' secara istilah "Sema'an" tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyimak terhadap bacaan yang dihafal.<sup>10</sup> Kegiatan sima'an merupakan salah satu metode bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrabi' Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode sima'an adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.<sup>11</sup>

Tasmi' ini di pesantren dar al-dzikra biasanya dilaksanakan minimal 1 juz dengan jadwal harian per kelompok yang terdiri dari 2 orang per masing masing santri baca 1 juz dan maksimal per 5 juz agenda bulanan disimak seluruh santri dan wali santri serta sebagai bahan evaluasi terakhir/ kriteria kelulusan untuk menentukan kenaikan pada kelipatan 5 juz selanjutnya.

<sup>10</sup> Sa'dullah, (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani Press.

<sup>11</sup> Hartanti, A. D. (2012). *Tahfidz Qur'an Menggunakan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah Palembang*. Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2.

### ***Metode Muroja'ah***

Muroja'ah berasal dari kata dalam bahasa arab رجوع يرجع مراجعة artinya adalah kembali<sup>12</sup>. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang kembali atau muraja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat ulang catatan.<sup>13</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari bakda dzuhur, ashar dan isya' yaitu setelah tadarus fami bisyauqin untuk mengulang hafalan yang sudah di hafal sebelumnya baik yang lama maupun yang baru. volumenya biasanya adalah 3 halaman untuk hafalan juz yang belum selesai dan masig dalam proses menghafal dan 5 halaman bagi hafalan juz yang sudah tuntas.

### ***Metode Sambung Ayat***

Metode sambung ayat ini adalah sebuah metode untuk menguji seberapa kuat hafalan seseorang. Umumnya metode ini diterapkan kepada santri yang sudah memiliki hafalan dan untuk menguji kelancaran hafalannya maka dipakailah metode ini salah satunya untuk mengetahui kondisi hafalannya tersebut. Tekhnis pelaksanaan metode sambung ayat ini dilaksanakan dengan 2 cara, yang pertama adalah dengan cara berkelompok, yaitu : dalam 1 kelompok terdiri dari 6 orang kemudian membaca 1 ayat secara bergantian sampai dengan target yang ditentukan yaitu 1 juz, dari penerapan metode akan berguna untuk melatih santri agar lebih fokus dalam mengingat ayat yang akan dibaca selanjutnya. dan yang kedua adalah dengan cara individual seperti mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an. tekhnik pelaksanaannya adalah santri maju ke depan kemudian diberi pertanyaan 5 soal dengan menggunakan soal soal pilihan yang bahan materinya menggunakan ayat ayat mutasyabihat atau ayat yang biasanya jauh dari jangkauan fikiran (kurang sering diperhatikan) biasanya terletak di pojok/ akhir halaman.

## **5. Program Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah**

### ***Kegiatan harian***

#### ***Setoran pagi dan malam untuk Menambah Hafalan baru***

Setoran pagi dilaksanakan ba'da shalat subuh dan santri diwajibkan untuk mempersiapkan sejak malam hafalan yang akan disetorkan pada esok pagi harinya, waktu jam belajar untuk mempersiapkan setoran pagi adalah jam 8 sampai jam 9 malam, sedangkan setoran malam dilaksanakan ba'da isya' dan santri wajib mempersiapkan untuk setoran malam di waktu pagi jam 8 sampai 10 siang. Setoran siang dan sore untuk mengulang Hafalan Lama Setoran siang dilaksanakan ba'da shalat dzuhur yaitu mengulang hafalan minimal 3 halaman dari hafalan yang msh baru dihafal sebelumnya dan minimal 5 halaman untuk hafalan yang sudah lama dihafalkan.

#### ***Tasmi' Al-Qur'an 1 Juz per kelompok 2 santri***

---

<sup>12</sup> Afrianto, A. Z. (2020). *Cara mudah menjadi seorang hafidz*. Yogyakarta, Syiar Media Publisher.

<sup>13</sup> Alpiyanto, (2013) . *Menjadi Juara Dan Berkarakter*. Bekasi, PT. Tujuh Samudra.

Tasmi' Al-Qur'an 1 juz dilaksanakan dengan Setiap Kelompok terdiri dari 2 orang dan setiap orang membaca 1 juz secara bergantian, teknisnya adalah 1 orang membaca dan satunya lagi menyimak kemudian setelah selesai 1 juz maka kemudian satunya yang membaca dan satunya lagi ganti menyimak.

### ***Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an dalam shalat Tahajud***

Setiap santri dijadwal untuk menjadi imam shalat tahajud berjama'ah, santri biasanya akan mengerjakan shalat tahajud dengan 2 salaman dengan rincian 2 raka'at (1 kali salam) dan witr 3 raka'at (1 kali salam), untuk setiap raka'atnya santri akan membaca 1 halaman sehingga total halaman yang dibaca adalah 5 halaman atau ¼ juz dalam sekali shalat tahajud

### ***Tadarus Al-Qur'an Ba'da Shalat menggunakan metode fami bisyauqin***

Tadarus Al-Qur'an Ba'da Shalat menggunakan metode fami bisyauqin. Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat terbantu dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dan bisa juga untuk membantu memelihara hafalan santri. Selain itu dengan metode fami bisyauqin ini santri dapat memperoleh dua keutamaan, keutamaan dalam memelihara hafalan itu sendiri dan juga keutamaan khatam Al-Qur'an dalam waktu satu minggu yang sering dilakukan oleh para sahabat nabi maupun para ulama salafussoleh. Keberkahan al-Qur'an itu nyata adanya, cara satu-satunya untuk bisa mendapatkan keberkahan al-Qur'an adalah dengan tilawatil Qur'an. Dengan tekun dalam menghatamkannya

Penelitian Dina Sabella dengan judul "Metode Fami Bisyaouqin di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an" menjelaskan bahwa metode fami bisyauqin ini banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengoptimalkan dan memelihara hafalan Al-Qur'an.

Banyak sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang mentradisikan khatam Al-Qur'an tiap pekan (7 hari sekali).

Kepada Abdullah bin Amr Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga pernah bersabda:

اقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ

"Bacalah (Al-Qur'an) dalam sepekan! Jangan kau tambah di atasnya" (HR. Al-Hakim).

Tujuh hari dikenal sebagai metode Al-Ahzab atau Tahzib atau metode Fami Bisyaouqin (فامي بشوق).

Urutannya seperti riwayat Sayyidina Ali Karamallahu wajhah sebagai berikut: (Sulianto, 2018: 53).

- (1). Surat Al-Fatihah sampai An-Nisa' (ف)
- (2). Surat Al-Ma'idah sampai At-Taubah (م)
- (3). Surat Yunus sampai An-Nahl (ي)
- (4). Surat Bani Isra'il (Al-Isra') sampai Al-Furqan (ب)
- (5). Surat As-Syu'ara' sampai Yasin (ش)
- (6). Surat Wasshaffat sampai Al-Hujurat (و)
- (7). Surat Qaf sampai An-Nas (ق)

### ***Kegiatan Mingguan***

Tasmi' Al-Qur'an 2 Juz (1 orang) disimak seluruh santri

Khataman Al-Qur'an Fami Bisyaouqin  
Tes Sambung ayat dan Sambung surat

**Kegiatan Bulanan**

Tasmi' Al-Qur'an 5 Juz di simak seluruh santri dan wali santri

Kegiatan Ziarah dan Khataman Al-Qur'an di Habib Soleh Tanggul

MHQ antar santri dengan menggunakan sistem aturan penilaian lomba Tahfidz Al-Qur'an standar provinsi/ nasional.

Tabel 2. Nama, usia dan daftar Perolehan Hafalan santri Juni 2023

Nama Santri	Usia	Daftar Perolehan Hafalan
Faiz Abdillah Halim	11 tahun	11 Juz
M. Iqbal Syafi'uddin	10 tahun	3 Juz
Nur Fadilah	16 tahun	15 Juz
Taqwimul Imamah	15 tahun	10 Juz
Intan Agustin	15 tahun	7 Juz
Nadiatul Maziyah	12 tahun	6 Juz
Nur Aini	12 tahun	6 Juz
Nayla Ilmi Amaliyah	12 tahun	6 Juz
Nur Fadilah	12 tahun	6 Juz
Sayyidah Aisyatun N.	9 tahun	3 Juz
Abir Aizunulfa	9 tahun	3 Juz

**6. Inovasi program kegiatan Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Dar al-dzikra Assunniyyah**

***Memasukkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an***

Pembelajaran tilawah disini dimaksudkan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan ketrampilan dalam menerapkan kemampuan melagukan Al-Qur'an, meningkatkan power suara dengan latihan yang intens. Dan melatih serta mengatur Nafas agar lebih panjang dan lebih kuat. Tentu kesemuanya itu adalah modal utama yang sangat mendukung dan akan membentuk Skill Hafalan Al-Qur'an yang lengkap dan sempurna. Maka tentu kualifikasi seorang penghafal Al-Qur'an ketika khatam 30 juz menjadi sangat berkualitas nantinya. Selain Hafal 30 Juz dengan bacaan yang baik dan lancar tentu mereka juga akan mampu melafalkan Al-qur'an dengan suara yang indah karena sudah terlatih dan terbiasa. Sebagaimana dalam hadis Nabi SAW bersabda : *زين القرآن بأصواتكم* yang artinya:

Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian. Pengasuh pesantren banyak terinspirasi dari Para Qori' Internasional seperti Ustadz Mu'min Aenul Mubarak , ustadz Salman Amrillah, ustadz Syamsuri Firdaus, ustadz Abdullah Fikri, kalau di Jawa Timur ada ustadz M. Dzaniyal Chubaibillah dan masih banyak lagi yang lainnya. yang selain mereka Hafal Al-Qur'an mereka juga bersuara merdu dan indah dalam melantunkan Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ada 4 unsur pokok yang di latih : Tajwid, Lagu (naghmah), suara Nafas. Empat unsur pokok ini tentu sangat berpengaruh pada perkembangan minat dan semangat dalam perkembangan hafalan seorang santri. Apalagi ketika sudah terjun di masyarakat maka skill tilawah dan Hafalan Qur'an banyak sekali bermanfaat dan terpakai dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

### ***Menerapkan 7 lagu dasar Al-Qur'an.***

Inovasi selanjutnya menerapkan 7 macam lagu dasar dalam Al-Qur'an pada setiap kegiatan menghafal dan tasmi' serta muroja'ah santri dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Senin (Lagu Bayati), Selasa (Lagu Rost), Rabu (Lagu Nahawand), Kamis (Lagu Hijaz), Jum'at (Lagu Soba), Sabtu (Lagu Jiharkah), Ahad (Lagu Sika)

Penerapan lagu ini tentu masih dalam tahap adaptasi terutama untuk lagu soba, jiharkah dan sika yang nungkin masih terasa asing didengarkan. Oleh karena itu untuk mendukung penerapan Lagu-lagu tersebut memakai 2 cara, yang pertama dengan sistem Talaqqi (Guru membaca dan santri menirukan) setiap malam setelah setoran hafalan/ menjelang tidur dengan durasi sekitar setengah jam dan yang kedua menggunakan media salon pemutar mp3 yang diputar di sela sela waktu luang santri dalam proses kegiatan menghafal. Tujuan dari penerapan 7 macam lagu dasar ini dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah agar membaca Al-Qur'an bisa dinikmati dan terasa menyenangkan serta tidak membosankan/ jenuh. Dan yang terpenting adalah bacaan Al-Qur'an dapat membekas serta meresap dalam hati dan pikiran.

### **Tes sambung ayat dengan menggunakan soal soal pilihan khusus**

Tes sambung ayat disini bertujuan untuk melatih kemampuan fokus terhadap ayat ayat yang dibaca terutama ketika ayat yang dibaca adalah ayat ayat yang memiliki kemiripan dan kesamaan (ayat mutasyabihat) mungkin di awalnya saja, atau di pertengahan, atau di akhirnya saja, atau memiliki kemiripan secara keseluruhan. Dan memiliki kemampuan mengetahui letak ayat ayat tersebut dan melatih kemampuan dalam mengenali yang pertama adalah surat dan juz yang sedang dibaca, kemudian mengenali halaman dan juga letak posisi ayat tersebut ada di awal, pertengahan atau akhir halaman. Maka suatu saat ketika seorang penghafal sedang melantunkan hafalannya ketika fokusnya hilang karena sesuatu hal. Maka dia akan cepat mengenali di tempat mana dia salah dan harus mengulang dari mana untuk membetulkan kesalahannya dan tidak memerlukan adanya pendampingan atau penyimak dihadapannya.

Kemudian disini juga akan membantu santri dalam persiapan mengikuti event musabaqah, karena sudah terlatih dengan soal soal sambung ayat pilihan khusus maka nantinya tidak sampai menemui banyak kesulitan. Soal soal ini didapatkan pengasuh pesantren dari pengalamannya mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) dan juga seleksi Tahfidz dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat Nasional dari tahun 2007 sampai tahun 2020 yang tingkat kesulitannya berbeda jauh dengan soal soal tahfidz pada umumnya.

### ***Mengikutkan santri dalam setiap event Musabaqah Hifdz Al-Qur'an***

inovasi ini bertujuan untuk melatih mental dan memupuk pengalaman serta sebagai motivasi untuk pribadi dalam meningkatkan kualitas individu pada kemampuan Hafalan dan juga sebagai ajang silaturahmi dengan para penghafal lainnya dari berbagai latar belakang dan proses. yang dimana santri akan banyak belajar dari pengalaman yang mereka miliki, proses dalam menghafal yang mereka terapkan, semangat tinggi dalam diri mereka akan menjadi motivator ketika kembali ke pesantren dan bergelut lagi dengan kegiatan menghafal. Dalam event musabaqah Hifdzil Qur'an Alhamdulillah delegasi PPTQ Al-Fattah sering mengirimkan peserta dan pernah menyabet gelar juara di antaranya :

Juara 1 MHQ 10 juz tingkat Kabupaten Jember tahun 2022

Juara 1 MHQ 1 juz tilawah tingkat provinsi Jatim tahun 2022

Juara 2 MHQ Juz 30 tingkat kabupaten Jember tahun 2023

Juara Harapan 2 MHQ Juz 30 tingkat Kabupaten Jember tahun 2023

### ***Menerbitkan Sertifikat/ Piagam bagi santri yang menyelesaikan kelipatan 5 Juz***

Inovasi selanjutnya adalah memberikan sertifikat/ syahadah/ ijazah bagi yang sudah lulus ujian Tasmi' dan sambung ayat dihadapan pengasuh pesantren setiap selesai kelipatan 5 juz (5, 10, 15, 20, 25, 30) untuk memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh santri agar cepat menyelesaikan hafalannya dan manfaatnya bisa sebagai syarat untuk mengajukan beasiswa tahfidz apabila melanjutkan ke lembaga formal maupun non formal dan juga sebagai penunjang untuk mengajar Al-Qur'an di pesantren atau di lembaga sekolah.

## **KESIMPULAN**

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makharijul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam benak dan hati kita agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa. Dalam kegiatan menghafal dibutuhkan metode yang tepat agar hafalan yang dihasilkan berkualitas.

Beberapa metode pilihan yang mendukung hafalan dan memelihara hafalan diterapkan di Pesantren Tahfidz al-Qur'an Dar al-dzikra seperti, metode Tahsin, metode ziyadah, metode fami bisyauqin, metode tasmi', metode muroja'ah, dan metode sambung ayat tujuannya adalah agar proses menghafal berjalan dengan maksimal dan hafalan yang dihasilkan dari metode ini benar benar istimewa.

Selain itu inovasi yang dimasukkan dalam program kegiatan menghafal seperti pembelajaran tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menguasai naghham Al-Qur'an, penerapan 7 lagu dasar Al-Qur'an dalam kegiatan menghafal maupun mengulang hafalan, tes sambung ayat dan surat menggunakan soal soal pilhan khusus, mengikutkan santri dalam setiap even Musabaqah Al-Qur'an, dan memberikan sertifikat atau syahadah bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya minimal 5 juz dan setiap kelipatan 5 juz, dimana inovasi ini sangat membantu dan mendukung berjalannya proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dar al-dzikra menjadi semakin variatif dan kompetitif sehingga diharapkan nanti dengan pilihan metode dan

inovasi yang diterapkan pesantren ini mampu mencetak generasi Qur'ani yang unggul dan kompeten dalam bidang Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf, A. A. (2004). *Membangun Kepribadian Qur'ani Tarbiyah Syakhsiyah Qur'anayah*. Jakarta, Globalmedia Cipta.
- Afrianto, A. Z. (2020). *Cara mudah menjadi seorang hafidz*. Yogyakarta, Syiar Media Publisher.
- Ahmad, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*.
- Alpiyanto, (2013) . *Menjadi Juara Dan Berkarakter*. Bekasi, PT. Tujuh Samudra.
- As-Sirjani, R. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al- Qur'an* Solo, Aqwam.
- Faizin, M. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*. Hamalatul Qur'an , Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an 1(2).
- Hamam, H. A. H. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* Jakarta, Al- Tazkia.
- Hamdani, M. (2018). *Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan.
- Hartanti, A. D. (2012). *Tahfidz Qur'an Menggunakan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat di Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah Palembang*. Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2.
- Khulatifah, I . (2021). *Pengaruh Metode Fami Bisyauiqin terhadap bacaan AlQur'an binnadzar santri pondok pesantren Salafiyah Kediri*. In Indonesian Jurnal of Humanities and Social Science, 2(1).
- Mansur, Y. (2016) . *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an* Jakarta, Zikrul Hakim.
- Masduki, Y.( 2018), *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te, Vol. 18, No. 1.
- Nawabudin, A. R. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Sinar Baru.
- Yunus, M. (1990) *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta, Hidakarya Agung, cet.3.
- Sa'dullah, (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Suherman, S. (2017). *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 1(2).
- Suriamihardja, D. (2015). *Wawasan Iptek*.